

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Eksistensi Home Industri**

###### **a. Pengertian eksistensi**

Eksistensi berarti keberadaan, eksistensi yang berasal dari kata latin “existere” yang berarti muncul, datang, dilahirkan, dan benar-benar ada. Exist terdiri dari ada yang artinya keluar dan ada yang artinya penampakan. Dijelaskan bahwa keberadaan memiliki beberapa definisi yaitu:

- 1) Eksistensi (keberadaan) adalah sesuatu yang ada.
- 2) Eksistensi adalah sesuatu yang mempunyai realitas.
- 3) Eksistensi (wujud) adalah segala sesuatu yang dialami yang menegaskan adanya sesuatu.
- 4) Eksistensi adalah kesempurnaan.<sup>26</sup>

Pengertian lain mengenai eksistensi adalah kita dapat mengetahui eksistensi dengan satu kata yaitu keberadaan. Maksudnya kalau ada masalah, itu dipengaruhi oleh ada atau tidaknya kita.

---

<sup>26</sup> Rambalangi, Sarah Sambiran, and Ventje Kasenda, ‘Eksistensi Lembaga Adat Dalam Pembangunan Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa (Suatu Studi Di Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat)’, *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Volume*, 1.1 (2018), 2337–5736.

Contohnya istilah dari “hukuman” merupakan istilah umum dan idiomatis dengan makna luas yang dapat merujuk pada wilayah yang cukup luas. Dan oleh karena itu dapat berubah. Istilah ini banyak digunakan tidak hanya dalam bidang hukum tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari seperti moralitas dan agama.

b. Pengertian home industri

Industri rumahan adalah unit usaha kecil/perusahaan yang bergerak pada suatu industri tertentu. Industri rumahan biasanya hanya menggunakan satu atau dua rumah sekaligus sebagai pusat produksi, administrasi, dan pemasaran. Peran industri rumahan sangat penting untuk menjamin kemandirian masyarakat dalam bidang perekonomian.<sup>27</sup> Bisnis industri rumahan saat ini menjadi kegiatan usaha yang paling banyak dicari baik dikalangan kepala keluarga maupun ibu rumah tangga. Karena berbagai alasan seperti karena tidak memerlukan modal yang besar dan bisa melakukan hobi serta kegemaran, dan ternyata hal ini mampu meningkatkan pendapatan keluarga. Dan menariknya lagi, kegiatan berjualan

---

<sup>27</sup> Diana And Nor Leila, ‘Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Makanan Sebagai Peluang Pendapatan Di Masa Pandemi Covid 19’, *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1.1 (2020), (h. 1–8).

ini bisa dilakukan dari rumah. Jenis kegiatan ekonomi ini berfokus pada rumah tangga tanpa melepaskan tanggung jawab lainnya, sehingga merupakan usaha yang melibatkan beberapa anggota keluarga yang tinggal di tempat tinggalnya atau anggota yang mempunyai hubungan dekat dengan keluarga tersebut.<sup>28</sup>

Ada beberapa alasan kuat mengapa memiliki industri rumahan memiliki banyak dampak positif. 1) tempat industri terletak di pedesaan. Oleh karena itu, jika kondisi lahan pertanian saat ini semakin buruk dan sebagian besar penduduk desa bermata pencaharian sebagai petani, maka sangat mungkin penyerapan tenaga kerja dapat diwujudkan melalui pendirian industri rumahan di desa-desa. 2) Industri ini bahan produksinya seperti bahan baku bersumber secara lokal sehingga membantu meminimalkan biaya produksi. Dan 3) peluang kelangsungan usaha, berdasarkan relatif rendahnya tingkat pendapatan masyarakat dan rendahnya harga komoditas.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Diana And Nor Leila, 'Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Makanan Sebagai Peluang Pendapatan Di Masa Pandemi Covid 19', *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1.1 (2020), (h. 1–8).

<sup>29</sup> Achmad Fawaid And Erwin Fatmala, 'Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial

Pasal 1 Undang-Undang Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20 Tahun 2008 menyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha yang mandiri dan menguntungkan, dalam arti mandiri seperti dikelola oleh orang perseorangan atau perusahaan yang tidak mempunyai cabang atau unit usaha. Dan industri ini merupakan usaha yang sangat ekonomis yang memiliki ciri perusahaan Kepemilikan, penguasaan, atau penyertaan baik langsung maupun tidak langsung pada suatu perusahaan menengah atau besar yang memenuhi ciri-ciri UMKM berdasarkan undang-undang ini.

30

c. Manfaat home industri

Usaha kecil dan rumah tangga melakukan pekerjaan yang baik dalam meningkatkan perekonomian. Sebab, adanya keberadaan industri ini antara lain mampu dan memungkinkan meningkatkan pendapatan masyarakat. Yaitu dengan cara:

---

Revenues Masyarakat', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 14.1 (2020), (h 109)

<sup>30</sup> Achmad Fawaid And Erwin Fatmala, 'Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 14.1 (2020), (h 109)

- 1) Pemerataan pembangunan.
- 2) Perluasan kesempatan kerja dan berusaha.
- 3) Pelestarian dan pengembangan seni budaya tradisional serta pertumbuhan pendapatan.

Salah satu cara nyata untuk mendukung pembangunan ekonomi adalah industri rumah tangga, hal ini dikarenakan Industri rumah tangga menyerap tenaga kerja, dapat menghasilkan barang dan jasa dengan harga terjangkau bagi masyarakat miskin, Serta meningkatkan perekonomian daerah. Oleh karena itu, harus ada upaya yang dilakukan agar usaha ini dapat terus tumbuh dan berkembang.<sup>31</sup>

## **2. Kerajinan rotan**

### **a. Pengertian kerajinan**

Kerajinan adalah produk yang dibuat dengan menggunakan teknik buatan tangan, seperti anyaman dan tikar, arti lain dari kerajinan adalah Perusahaan atau industri yang membuat barang. Kerajinan tangan adalah bentuk seni yang terkenal dengan metode produksi pengrajin dan proses produksi yang panjang. Kerajinan tangan

---

<sup>31</sup> Achmad Fawaid And Erwin Fatmala, 'Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 14.1 (2020), (h 109)

sering juga disebut dengan kerajinan kriya yang berarti “membuat”, dan dari sini lahirlah bahasa kerja yaitu kerajinan dan karya.<sup>32</sup>

Kerajinan adalah upaya berkelanjutan yang membutuhkan banyak kesabaran, keterampilan, tekad, dan dedikasi. Kerajinan seringkali berarti pengolahan bahan mentah menjadi barang atau karya yang mempunyai nilai jual tinggi, fungsional dan estetis. Pengertian lainnya dari kerajinan tangan adalah hasil budaya Indonesia yang sudah ada sejak zaman nenek moyang kita. Kerajinan ini lahir dari pengetahuan masyarakat dalam membuat peralatan sehari-hari seperti peralatan berburu, pakaian, perlengkapan rumah tangga, dan menjadi budaya tersendiri.<sup>33</sup>

Kerajinan rotan merupakan salah satu industri rumah tangga yang unsur utamanya adalah kreatifitas, keahlian, dan talenta yang berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan melalui penawaran kreasi kerajinan. Dalam hal ini

---

<sup>32</sup> Arulampalam Kunaraj, P.Chelvanathan, Ahmad AA Bakar, Iskandar Yahya, ‘Agung Ghufron Riski Fauzi, ‘Kajian Teori Lokasi Weber Terhadap Keberadaan Industri Tenun Ikat Di Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan’, *Jurnal Manajemen Akuntansi (Jumsi)*, 3.1 (2023), H 487.

<sup>33</sup> Iskandar Yahya Arulampalam Kunaraj, P.Chelvanathan, Ahmad Aa Bakar, ‘Agung Ghufron Riski Fauzi, “Kajian Teori Lokasi Weber Terhadap Keberadaan Industri Tenun Ikat Di Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan”,’ *Jurnal Manajemen Akuntansi (Jumsi)*, 3.1 (2023), (h. 487–92).

pengrajin rotan termasuk dalam pengembangan ekonomi kreatif untuk diterapkan di usaha kecil menengah (UKM) Masyarakat.<sup>34</sup>

b. Pengertian rotan

Rotan merupakan salah satu hasil hutan bukan kayu yang banyak dikenal, banyak hasil hutan non-kayu seperti rotan yang sangat berpotensi. Rotan merupakan salah satu sumber kekayaan hayati di Indonesia dan merupakan hasil hutan non kayu yang mempunyai potensi besar. Di daerah pedesaan, rotan umumnya dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai bahan tekstil, tali-temali, dan keperluan lainnya.<sup>35</sup>

Budidaya rotan pertama di Indonesia dilakukan pada tahun 1850 di Kalimantan dengan menggunakan rotan jenis Saga dan Ilit. Dan dilanjutkan di Kuta pada tahun 1929 dan 1939. Pada tahun 1979, rotan ditanam di wilayah Manaus, 1.000 hektar di Pulau Selatan Jawa dan dari masyarakat Irit dan Segatang Kalimantan Tengah. Terdapat delapan famili rotan di

---

<sup>34</sup> F Ferdiansyah and others, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Rotan Di Dusun Kliwon Desa Kertayasa', *Proceedings* ..., November, 2021, h 11-12.

<sup>35</sup> Yohana Sri Dianti, M Idham, and H A Oramahi, 'Pemanfaatan Rotan Sebagai Bahan Kerajinan Di Desa Paoh Concong Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang', *Jurnal Hutan Lestari*, 7.3 (2019), h 1213-1222.

Indonesia dengan sekitar 306 spesies yang dimanfaatkan. Artinya bibit rotan masih sedikit dimanfaatkan dan terbatas pada *varietas* rotan yang sudah diketahui manfaatnya. Diperkirakan terdapat lebih dari 516 jenis rotan di Asia Tenggara yang berasal dari delapan negara, yakni 333 spesies dari *genus Calamus*, 122 spesies *Daemonorops*, 30 spesies *Korthalsia*, 10 spesies *Plectocomia*, 10 spesies *Plectocomiopsis*, 2 spesies *Calospatha* dan *Bejaudia*. Tipe 1 dan Serat Rebus Tipe 6 Dari delapan negara tersebut, dua jenis rotan yang berharga adalah Calamus dan Daemonorops.<sup>36</sup>

### **3. Strategi Dalam Pengembangan Produk Kerajinan Rotan**

#### **a. Strategi produksi**

1. Modal merupakan salah satu faktor produksi yang mempunyai peranan yang cukup penting dalam proses produksi, sekecil apapun modal tetap sangat diperlukan dalam proses produksi. Modal ini diperlukan ketika seorang wirausaha ingin memulai usaha baru atau mengembangkan usaha yang sudah ada. Modal bisnis yang

---

<sup>36</sup> Kaliky Fitriyanti, 'Identifikasi Jenis-Jenis Rotan Pada Home Industry Di Desa Waitatiri Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah', *Jurnal Agro Hut*, 9.1 (2018), (h 32–36).



digunakan merupakan faktor penting dalam bisnis, sehingga modal bisnis adalah urat nadinya atau yang paling penting. Yang tanpa *modularitas* yang memadai akan mempengaruhi kelancaran pengelolaan dan pendapatan yang diperoleh. Dengan ketersediaan modal bisnis berjalan lancar sehingga, *modularitas* itu sendiri berkembang melalui proses bisnis. Modal yang digunakan dapat berupa modal mandiri penuh, atau gabungan modal mandiri, dan modal pinjaman. Kumpulan sumber modal yang berbeda merupakan kekuatan modal yang diinvestasikan dalam manajemen perusahaan. Jika modal dikelola dengan sempurna maka akan meningkatkan volume penjualan.<sup>37</sup>

Pada home industri kerajinan rotan yang ada di Desa Batu Jungul para perajin rotan menggunakan modal sendiri, namun ada juga perajin yang menggunakan modal pinjaman. Salah satu alasan para pengrajin rotan lebih menggunakan modal sendiri ketimbang meminjam dari orang lain, yaitu karena

---

<sup>37</sup> Jacqlien I. Sumual Muhammad Reza Latif, Daisy S.M Engka, 'Pengaruh Persepsi Tentang Modal Usaha, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Jalan Roda (Jarod) Manado', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18.5 (2018), h 174-185.

menggunakan modal sendiri tidak ada bunga. Dan sehingga tidak akan menjadi beban usaha di kemudian hari. Namun karena keterbatasan modal, sebagian pengrajin ada juga meminjam modal untuk membeli bahan kerajinan rotan dan lainnya dalam proses produksinya.

2. Alat Produksi atau Peralatan produksi berhubungan langsung dengan hasil produksi. Dan tentunya untuk menghasilkan produk yang berkualitas memerlukan alat yang baik dengan keterampilan orang yang baik. Alat produksi yang digunakan pada home Industri kerajinan rotan Desa Batu Jungul biasanya dibeli oleh para perajin pada saat akan memulai usahanya, sehingga para perajin harus merawat alat-alat produksi tersebut agar dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama. Industri kerajinan Rotan Desa Batu Jungul tetap memanfaatkan alat-alat sederhana dalam membuat kerajinan tangan seperti palu, pisau, paku, dan semacam alat berat untuk menghaluskan tekstur rotan yang kasar.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Maulida, Indira Shofia Tholibin, Kholilur, 'Pengaruh Kualitas Alat Produksi Terhadap Volume Produksi Industri Tenun Sarung Di Lamongan', *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis dan Inovasi*, 5.1 (2021), h 1-13.

3. Bahan Baku menurut Stevenson dan Chuong adalah bahan mentah sebagai sesuatu yang digunakan untuk menghasilkan produk jadi. Bahan harus dirakit dengan produk jadi. Bagi perusahaan yang memproduksi bahan baku dan bahan penolong, sangat penting karena menjadi dasar proses produksi dari awal hingga akhir produksi.<sup>39</sup>
4. Tenaga kerja merupakan salah satu modal atau faktor terpenting dalam proses produksi. Selain itu, tenaga kerja dapat dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan penciptaan barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan konsumen dan masyarakat secara keseluruhan. Tenaga kerja Pada industri kerajinan rotan Desa Batu Jungul tenaga kerja berasal dari masyarakat sekitar dari Desa Batu Jungul sendiri yang sudah mempunyai keterampilan dalam pembuatan kerajinan rotan.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Kusuma Ningrat, Nugraha Gunawan, Syahrur, 'Pengendalian Persediaan Bahan Baku Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Persediaan Dengan Menggunakan Metode Eoq ( Economic Order Quantity ) Di Ukm Kerupuk Nusa Sari Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis', Jurnal Industrial Galuh, 5.1 (2023), h 18-28.

<sup>40</sup> imas Masturoh And Nauri Anggita, 'Analisis Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Dan Upah Minimum Pekerja Terhadap Jumlah Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2015', 3 (2018), h 555-572.

b. Strategi pemasaran

1. Produk menjadi fokus pemasaran karena produk sebenarnya ditawarkan oleh perusahaan di pasar. Produk juga merupakan sarana kepuasan yang disediakan produsen untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Industri kerajinan rotan di Desa Batu Jungul Bauran pemasaran yang pertama adalah pengembangan produk yang harus dilakukan oleh perajin rotan, karena banyak pengrajin yang membuat kerajinan keranjang dari bambu atau kayu sehingga membahayakan produk yang dibuatnya. Pengrajin wajib menjaga mutu produk rotan buatan dengan cara memilih rotan yang bermutu, menjaga proses produksi yang benar, serta memberikan desain produk yang kreatif, dan serbaguna sesuai permintaan konsumen. Sehingga, bisa meningkatkan pendapatan usaha kerajinan rotan yang beroperasi di Desa Batu Jungul.<sup>41</sup>
2. Harga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pemasaran suatu produk.

---

<sup>41</sup> Jasella Handayani, Deriawan Deriawan, and Tyahya Whisnu Hendratni, 'Pengaruh Desain Produk Terhadap Keputusan Pembelian Dan Dampaknya Pada Kepuasan Konsumen', *Journal of Business and Banking*, 10.1 (2020), h 91.

Tinggi rendahnya harga selalu menjadi perhatian utama konsumen dalam mencari suatu produk. Sehingga, harga yang diberikan merupakan faktor khusus yang perlu dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk membeli suatu produk. Penetapan harga produk yang sudah ada di pasaran untuk waktu yang lama, pada umumnya harga dapat berubah apabila dipengaruhi oleh perubahan lingkungan pasar atau perubahan permintaan konsumen.<sup>42</sup>

3. Tempat Sasaran adalah sebagai sarana operasional perusahaan agar konsumen sasaran dapat dengan mudah mengakses produk. Tempat yang strategis memudahkan akses konsumen dan juga menjamin keamanan. Oleh karena itu, terdapat hubungan antara tempat strategis dengan daya tarik konsumen untuk membeli produk. Pada industri kerajinan rotan Desa Batu Jungul tempat pemasaran dalam memasarkan produknya yaitu di pasar sabtu dan di agen, dengan cara pengrajin mengantarkan langsung

---

<sup>42</sup> Irdhayanti, 'Pembelian Produk Busana Muslim Pada Toko Rumah Jahit Akhwat ( Rja )', *Journal of Economic, Management and Accounting*, 1.1 (2020), h 49-59.

produk kerajinan ke agen untuk dijual lagi ke luar daerah<sup>43</sup>

4. Promosi adalah kegiatan mengkomunikasikan keunggulan suatu produk dan membujuk konsumen sasaran untuk membeli produk tersebut. Dalam industri kerajinan rotan desa batu jungul tidak terlalu bergantung pada promosi produknya. akan tetapi, sekali-kali masyarakat juga mempromosikan produknya di media sosial seperti facebook dan juga whatsapp.<sup>44</sup>

c. Strategi sumber daya manusia

1. Pelatihan adalah suatu proses pembelajaran yang berlangsung dalam waktu relatif singkat melalui mekanisme dan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Sehingga, peserta pelatihan dapat memperoleh pengetahuan seperti pengetahuan teknis, dan keterampilan kerja untuk tujuan tertentu. Pelatihan pada pengrajin rotan di Desa Batu Jungul dilakukan oleh Pengrajin Rotan yang sudah ahli dalam

---

<sup>43</sup> Lucky F. Tamengkel Garry Rondonuwu, Dantje Keles, 'Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Minat Beli Konsumen (Studi Kasus Pasar Swalayan Borobudur Manado)', *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2.3 (2022), h 449-460.

<sup>44</sup> David Kevin and Yudi Carsana, 'Pengaruh Promosi, Persepsi Harga Dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Suzuki Di Pt.Arista Sukses Abadi Tanjungpinang', *Jurnal Manajerial Dan Bisnis Tanjungpinang*, Vol.3, No.1, 2020: 1-13, 3.1 (2020), h 1-13.

bidangnya, dan bisa juga belajar membuat produknya pada pengrajin yang sudah lama bekerja menjadi pengrajin rotan di Desa Batu Jungul.

2. Upah secara konvensional adalah upah pokok dan upah tambahan yang dibayarkan pemberi kerja kepada pekerja, pada saat terjalin hubungan kerja dan dapat dibayarkan langsung atau tidak langsung dalam bentuk uang atau barang. Sistem pengupahan yang terdapat di industri kerajinan rotan ini Hampir seluruh pengrajin rotan yang diwawancarai dalam penelitian ini menggunakan sistem pembayaran berbasis waktu. Bahwa pengupahan menggunakan sistem pembayaran interval, yaitu upah dibayarkan setiap hari atau ketika produknya sudah jadi dan siap dijual bisa langsung menerima upah atau pendapatan.<sup>45</sup>

#### **4. Teori lokasi weber**

Teori lokasi adalah ilmu yang mempelajari penataan ruang kegiatan ekonomi, atau hubungan atau pengaruh antara sebaran geografis sumber daya potensial dengan keberadaan berbagai jenis

---

<sup>45</sup> Sandra Dewi, Noviyanti, 'Pengupahan Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam', Jurnal Economica, 1.2 (2019), H 11-24.

usaha/kegiatan lain, baik ekonomi maupun sosial. Teori lokasi industri pertama kali dirumuskan oleh ekonom Jerman Alfred Weber pada tahun 1929. Menurut teori Weber, pemilihan lokasi didasarkan pada prinsip minimalisasi biaya. Weber menjelaskan bahwa lokasi masing-masing industri bergantung pada jumlah biaya transportasi dan tenaga kerja, dan jumlah keduanya harus minimal. Dimana jumlah biaya transportasi dan tenaga kerja minimum sama dengan tingkat keuntungan maksimum.<sup>46</sup>

Untuk menemukan manakah industri yang berkiblat bahan mentah dan manakah yang berkiblat pada pasar, Weber menggunakan alat untuk indeks material dengan perumusan:

$$\text{Indeks Material} = \frac{\text{Bobot bahan baku}}{\text{Bobot barang jadi}}$$

Misalnya, diperlukan empat ton bahan mentah untuk memproses dalam pabrik dua ton barang jadi, maka indeks materialnya = 4 : 2 = 2. Sebaliknya jika untuk menghasilkan dua ton barang jadi dibutuhkan satu ton bahan mentah, maka indeks materialnya = 0,5. Jika material indeksnya (IM) > 1, maka perusahaan akan berlokasi dekat ke bahan baku, dan jika indek material (IM) < 1 maka penentuan lokasi

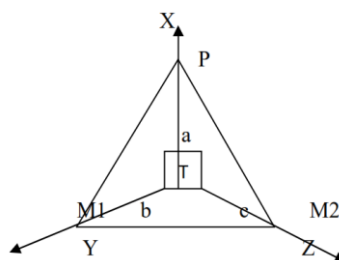
---

<sup>46</sup> Silva Indra Putri, Sumadi, 'Penerapan teori lokasi industri alfred weber untuk mewujudkan pembangunan ekonomi di wilayah indonesia', Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 2.7 (2023), h. 4



perusahaan industri cenderung mendekati pasar. Dan menurut Weber, ada tiga faktor penting dalam menentukan lokasi suatu industri. Faktor-faktor tersebut adalah jarak terhadap bahan (bahan mentah), konsumsi (pasar), dan tenaga kerja. Weber mengukur ketiga faktor ini dengan menggunakan ekuivalen biaya transportasi. Konsep penentuan lokasi fasilitas produksi ini sangat tepat berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Weber, yang menekankan pentingnya biaya transportasi ketika mempertimbangkan lokasi dan orientasi tenaga kerja. Hal ini terlihat jelas pada Gambar 1. Misalnya terdapat dua sumber bahan baku yaitu M1 dan M2 yang lokasinya berbeda dan pasar bergerak berlawanan arah. Oleh karena itu, suatu lokasi terdapat tiga arah, dan biaya angkutan yang paling murah adalah pada perpotongan ketiga arah tersebut, yaitu titik T.

**Gambar 1. Segitiga Lokasi Weber**



Dimana :

T : Lokasi optimum.

M1, M2 : Sumber bahan baku.

P : Pasar.

a,b,c : Jarak lokasi input dan output.<sup>47</sup>

## 5. Ekonomi Islam

### a. Pengertian ekonomi Islam

Ekonomi islam adalah perbuatan, kegiatan, atau tindakan yang berkaitan dengan usaha yang ditujukan dan dilaksanakan sesuai dengan prinsip syariat. Ekonomi syariah juga dapat diartikan sebagai kumpulan norma-norma hukum yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits yang mengatur urusan perekonomian manusia pada lembaga kemasyarakatan, sekolah, perkantoran, pesantren, lembaga akademik Islam, dan badan usaha lainnya. Kegiatan Pembangunan Ekonomi mencakup banyak hal yang mempunyai dampak positif dan negatif. Oleh karena itu, tumbuh dan berkembangnya sistem ekonomi syariah juga harus dibarengi dengan tujuan yang baik.<sup>48</sup>

### b. Distribusi dalam perspektif ekonomi Islam

---

<sup>47</sup> Purnama, Anggi Widya, 'Penentuan Lokasi Fasilitas Produksi Berdasarkan Biaya Transportasi (Studi Kasus: Pt. Xyz)', *Jurnal Manajemen Logistik dan Transfortasi*, 7.2 (2021), h. 76-86

<sup>48</sup> Kholilulloh, Andi, 'Sistem Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Syariah dalam Studi Islam', *Activa: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2.2 (2019), h 3.

Distribusi secara sederhana berarti penyampaian produk dari produsen ke konsumen sehingga produk tersebut dapat didistribusikan secara luas. Kegiatan pendistribusian ini sangat bermanfaat bagi sektor perekonomian. Sebab, kegiatan distribusi ini melibatkan perantara yang terlibat dalam proses pengangkutan barang dari produsen ke konsumen. Kegiatan distribusi ini membantu mendekatkan produsen dan konsumen, membuat barang dan jasa tersedia untuk dibeli baik di dalam negeri maupun internasional.

Namun pendistribusian ini tidak hanya menyangkut pendistribusian barang saja. Tapi ada juga yang disebut distribusi kekayaan. Islam mengatur segala bidang kehidupan manusia, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan kekayaan. Dalam Islam, segala kekayaan yang kita miliki bukan milik kita sendiri, melainkan milik Allah SWT. Sesungguhnya segala sesuatu adalah milik Allah dan Dia pasti akan mengembalikan kepada Allah SWT.

Oleh karena itu, kita dianjurkan untuk mendistribusikan harta dan kekayaan sedemikian rupa sehingga harta yang dipercayakan Allah kepada kita dapat dimanfaatkan dengan baik

sesuai dengan hukum Islam. Ajaran Islam sangat menganjurkan umatnya untuk menebar dan mendistribusikan hartanya, sehingga kekayaan tidak hanya bermanfaat bagi segelintir kelompok masyarakat saja. Oleh karena itu, penumpukan kekayaan harus dihindari dalam sistem ekonomi Islam. Sebaliknya kita bisa menyalurkan harta melalui misalnya zakat, shadaqah, hibah, infaq, dan lain-lain.<sup>49</sup>

Salah satu upaya yang bisa dilakukan agar distribusi dapat adil yaitu dengan mengatur pasar agar tidak menimbulkan monopoli yang dapat merugikan konsumen. Pemerintah juga akan memastikan monopoli tidak diciptakan sehingga merugikan konsumen. Dan pemerintah juga dapat memberikan dukungan dan perlindungan kepada masyarakat yang kurang mampu sehingga mereka dapat mengimbangi pembangunan ekonomi. Selain itu, pemerintah dapat memberikan kesempatan yang sama bagi semua lapisan masyarakat untuk memperoleh pendidikan dan keterampilan, sehingga memungkinkan mereka

---

<sup>49</sup> Amelia, Rizqa, 'Distribusi Harta Kekayaan Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 1.3 (2023), h 175-186.

untuk berpartisipasi aktif dalam proses perekonomian.<sup>50</sup>

c. Keadilan dalam perspektif ekonomi islam

Menurut Islam, kata adil dalam firman Allah dan ilmu pengetahuan, disebutkan lebih dari seribu kali dalam Al-Qur'an. Nilai keadilan sangat penting dalam ajaran Islam, baik dalam kehidupan hukum sosial, politik, dan ekonomi. Oleh karena itu, keadilan harus ditegakkan dalam seluruh aspek kehidupan, terutama dalam kehidupan ekonomi dalam proses konsumsi, produksi, dan distribusi. Keadilan juga harus diterapkan dalam pembagian keuntungan tertentu dari kegiatan ekonomi tertentu. tertentu bagi mereka yang tidak dapat mengakses pasar diwujudkan melalui Zakat, Infaq, dan subsidi.<sup>51</sup>

## B. Kerangka Konseptual

Eksistensi industri rumah tangga dalam pembuatan kerajinan rotan dapat dianalisis melalui lensa teori lokasi Weber dalam perspektif ekonomi Islam. Industri ini

---

<sup>50</sup> Sri Wahyuni, Muhammad Shabri Abdul Majid, and Muhammad Ridwan, 'Mekanisme Distribusi Kekayaan Negara Dalam Ekonomi Islam', *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10.5 (2023), h 2652-2666.

<sup>51</sup> Suminto, Ahmad Ramdani Harahap, Soritua Ahmad Zulkarnaini, Ahmad Budi, 'Ekonomi Dalam Pandangan Islam dan Perannya Dalam Peningkatan Daya Saing Sumber Daya Manusia', *Invest Journal of Sharia & Economic Law*, 1.1 (2021) h 1-28.

melibatkan berbagai aspek seperti bahan baku, tenaga baku, tenaga kerja, modal, pemasaran, dan lokasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa inovasi produk dapat terjadi jika industri rumah tangga kerajinan rotan mampu menghasilkan produk yang lebih kreatif dan beragam dari yang telah ada sebelumnya. Penerapan teori lokasi Weber di sini menjadi penting untuk menentukan apakah lokasi industri ini lebih berorientasi pada ketersediaan bahan baku, tenaga kerja, modal, atau pemasaran.

**Tabel 1.1: Kerangka Konseptual**

